

Analisis produksi dan pendapatan pelaku usaha kerupuk udang sebelum dan semasa pandemi covid-19 di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi

Rahma Nurjanah *; Candra Mustika; Andi Ainun Najib

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

**E-mail korespondensi; rahma_nurjanah@unja.ac.id*

Abstract

The aims of this study were (1) to find out and analyze the differences in production and income of shrimp cracker business actors before and during the Covid-19 period in Tanjung Solok Village (2) to find out and analyze the factors that influence shrimp cracker production and business actors in Tanjung Solok Village. The method used uses multiple linear regression analysis. From the results of the Differential Test or Paired Sample T-test, it can be seen that there are differences in the average production of shrimp cracker business actors and there are also differences in the level of shrimp cracker income before and during Covid-19 in Tanjung Solok Village. The results of multiple linear regression it is known that the variable capital elasticity has a significant effect on the production variable of the shrimp cracker business in Tanjung Solok Village, while the elasticity variables of age, level of education and labor have no effect. no significant effect on the production of shrimp cracker business in Tanjung Solok Village. The capital and labor variables have a significant effect on the income of shrimp cracker business actors, the age variable has an effect but not significant on income and the education level variable has no significant effect on shrimp cracker business actors.

Keywords: *production, income, capital, age, education level, labor*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan produksi dan pendapatan pelaku usaha kerupuk udang sebelum dan selama masa Covid-19 di Desa Tanjung Solok (2) Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pelaku usaha kerupuk udang di Desa Tanjung Solok. Metode yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil Uji Diferensial atau Paired Sample T-test dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan produksi rata-rata pelaku usaha kerupuk udang dan juga terdapat perbedaan tingkat pendapatan usaha kerupuk udang sebelum dan selama Covid-19 di Desa Tanjung Solok. Hasil regresi linier berganda diketahui bahwa elastisitas variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi usaha kerupuk udang di Desa Tanjung Solok, sedangkan elastisitas variabel umur, tingkat pendidikan dan tenaga kerja tidak berpengaruh. tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usaha kerupuk udang di Desa Tanjung Solok. Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerupuk udang, untuk variabel umur berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pendapatan dan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerupuk udang.

Kata kunci : produksi, pendapatan, modal, umur, tingkat pendidikan, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan kontributor terbesar bagi perekonomian di Indonesia dengan sumbangannya mencapai lebih dari yang mencapai 20 %.Kegiatan industri pada dasarnya merupakan kegiatan bisnis yang mencapai tujuan yakni keuntungan.Keuntungan sendiri merupakan pendapatan hasil dari produsen dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya yang mana mempunyai barang/jasa yang dapat mendukung kegiatan produksinya serta bermanfaat dalam perkembangan industrinya pula.Dalam hal ini pula pembangunan untuk tujuan industri dapat meningkatkan pendapatan apabila didukung oleh sumber daya ekonomi, seperti halnya sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Oleh karena itu, apabila sektor industri tidak didukung oleh daya yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif, maka industri juga tidak akan berkembang dengan baik pula.

Menurut Teguh.(2010), sejalan dengan terbentuknya pertumbuhan ekonomi, tujuan perusahaan-perusahaan industri ikut pula hadapi perpindahan, tujuan industry yang tadinya cuma terpusat kepada berupaya menggapai keuntungan pasar yang sebesar-besarnya, tetapi berusia ini sudah meluas dengan tujuan ekonomi yang lain, yakni yang berhubungan dengan organisasi industri yang tumbuh di dalam perekonomian. Sehingga lewat usaha industri diharapkan dapat memajukan serta membangun kehidupan penduduk dari kemiskinan ataupun terbatasnya kebutuhan ekonomi yang dipunyai. Karna usaha iindustri pula ialah sesuatu gerakan selaku pemecahan yang pas guna dipakai oleh warga dalam berkreatifitas serta menghasilkan nilai produksi dengan model-model ataupun benda yang bernuansa seni, unik, eksotis, motif serta kreasi, baik berbentuk santapan maupun barang(Sukirno, 2011).

Berdasarkan pendapat para peneliti di atas, sektor industri baik itu industri besar, UMKM, maupun industri rumahan sangat lah penting. Oleh karena itu, dalam pemulihan ekonomi dan juga peningkatan pertumbuhan ekonomi harus segera diaplikasikan dalam kebijakan yang nyata dengan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran, karena sector industri maupun industri kecil dapat memiliki peran penting sebagai : Pertama, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional; Kedua, meningkatkan peluang kesempatan kerja; Ketiga, pemerataan pendapatan; Keempat, mengurangi perbedaan kemakmuran antar daerah; dan kelima, struktur perekonomian yang berimbang.

Namun pada akhir-akhir ini perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh adanya wabah virus Covid-19.Dimana wabah ini muncul di akhir tahun 2019 hingga saat ini yang sangat memberikan dampak yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat.Pandemic Covid-19 melemahkan perekonomian masyarakat dengan kebijakan-kebijakan yang yang bertujuan untuk pencegahan penularan Covid-19 ini berdampak buruk khususnya dibidang industry yakni UMKM dan industry rumah tangga.Dengan adanya pandemic Covid-19 ini para pelaku UMKM maupun industry rumah tangga mengalami penurunan pendapatan dengan ditandai oleh penurunan penjualan yang mengakibatkan turunnya pula tingkat produksi pelaku tersebut.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah ssalah satu kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Dan sebagian besar wilayahnya terdiri dari wilayah perairan laut, sehingga penduduknya sebagian besar berkerja sebagai nelayan. Kepala keluarga sebagian nelayan serta ibu-ibu rumah tangga memanfaatkan hasil tangkapn udang atau ikan menjadi industri rumah tangga kerupuk. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terus bergerak untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat terkhusus eksekutor industry kecil dan menengah, dengan kesibukan pelatihan, kehumasan dan kesibukan pembinaan berupa pengerjaan kontan. Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabun Timur melaksanakan sejumlah program kerja untuk

meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi sumber daya alam oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur fokus terhadap pengembangan produk olahan ikan dan hasil laut seperti ikan dan udang yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan data dari BAPPEDA Kabupaten Tanjung Jabung Timur Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) pada tahun 2019 tercatat sebanyak 249 unit. Sedangkan data dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2021) Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki jumlah industri kecil menengah formal dan non formal sebanyak 652 unit. Dimana jumlah total IKM formal dan non formal terbanyak ada di Kecamatan Muaro Sabak Timur yakni sebanyak 167 unit dan disusul oleh Kecamatan Nipah Panjang sebanyak 116 Unit. Industri formal sendiri berjumlah 142 unit dan IKM non formal sendiri berjumlah 510 unit usaha. Dimana jumlah IKM formal terbanyak berada di Kecamatan Kuala Jambi sedangkan untuk IKM non formal terbanyak berada di Kecamatan Muaro Sabak Timur.

Ada beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yakni salah satunya merupakan Kecamatan Kuala Jambi. Dengan lokasi wiayah yang sebagian besar yakni merupakan daerah pesisir laut, banyak sekali sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan di daerah tersebut sebagai potensi dari industri yakni UMKM ataupun Usaha Rumah Tangga. Menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020), pada tahun 2019 jumlah usaha kecil dan rumah tangga yang ada di Kecamatan Kuala Jambi yakni sebanyak 172 unit. Dimana jumlah usaha kecil dan rumah tangga terbanyak berada di Kelurahan Tanjung Solok yakni sebanyak 41 unit dengan berbagai jenis usaha yang salah satunya ialah olahan kerupuk udang. Usaha industri rumahan kerupuk udang yang menjadi obyek penelitian ini ialah para pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi. Di wilayah tersebut pun di masa pandemic Covid-19 ini mempengaruhi para pelaku usaha kerupuk udang, dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah setempat ialah pemulihan ekonomi melalui bantuan UMKM bagi pelaku usaha kerupuk udang yang masih aktif guna memulihkan perekonomian melalui industry kerupuk udang tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kelurahan, terdapat sebanyak 112 pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Sedangkan yang masih aktif yakni sebanyak 40 pelaku usaha sebagai sampel dikarenakan pelaku usaha inilah yang aktif dan terdaftar sebagai pelaku UMKM di wilayah tersebut. Dalam usaha produksi kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha tersebut seperti Modal, Umur, Tingkat Pendidikan, dan Tenaga Kerja. Adapun tujuan pada penelitian ini yakni untuk mengetahui karakteristik pelaku usaha kerupuk udang, menganalisis perbedaan produksi dan pendapatan semasa Pandemi pelaku usaha kerupuk udang, serta mengetahui faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan.

Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih jauh terkait karakteristik social dan ekonomi, perbedaan produksi dan pendapatan sebelum dan semasa covid-19, serta faktor apa saja yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pelaku usaha kerupuk udang, maka akan di bahas lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul : “Analisis Produksi dan Pendapatan Pelaku Usaha Kerupuk Udang Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Tanjung Solok”.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan sekunder. Dimana data primer di dapat langsung dari responden yakni pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok, serta data sekunder di dapat dari referensi terkait. Alat analisis yang digunakan yakni sebagai berikut : untuk menyelesaikan permasalahan pertama

yakni karakteristik social dan ekonomi pelaku usaha kerupuk udang di gunakan alat analisis deskriptif, yakni berupa table frekuensi dengan interpretasinya.

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua, yaitu perbedaan produksi dan pendapatan pelaku usaha kerupuk udang sebelum dan semasa pandemi covid-19, digunakan alat analisis Paired Sample t-test (Uji-Z). Dengan formula sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

t = nilai t hitung
 \bar{D} = rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2
 SD = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2
 n = jumlah sample.

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: 1).Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H₀ di tolak dan H₁ di terima, 2).Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 maka H₀ diterima dan H₁ di tolak.

Untuk menyelesaikan permasalahan ketiga, yaitu faktor apa yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pelaku usaha kerupuk udang, digunakan alat analisis Regresi Berganda. Untuk produksi menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan pendapatan menggunakan fungsi asli. Yang dikemukakan oleh (Suharsaputra, 2012) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(1)$$

Fungsi Produksi Cobb-Douglas :

$$\ln Y = \ln a + b \ln X_1 + c \ln X_2 + d \ln X_3 + e \ln X_4 \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- Ln Y = Logaritma natural produksi
- Ln a = Logaritma konstanta
- LnX1= Logaritma modal
- LnX2= Logaritma umur
- LnX3= Logaritma tingkat pendidikan
- LnX4= Logaritma tenaga kerja

Fungsi regresi terhadap pendapatan :

$$PP = a + \beta_1 MD + \beta_2 UM + \beta_3 TP + \beta_4 TK + e \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- P = Pendapatan
- A = Konstanta
- MD = Modal
- UM = Umur
- TP = Tingkat pendidikan
- TK = Tenaga kerja
- β = Koefisien regresi
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik social dan ekonomi pelaku usaha kerupuk udang dengan alat abalisis deskriptif menghasilkan deskriptif tabulasi data dengan deskripsi sebagai berikut : bahwa

kelompok umur dengan jumlah terbanyak ialah terletak pada kelompok umur 38-46 Tahun, dengan jumlah responden berjumlah 12 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada jenjang SD dengan lama menempuh pendidikan 6 Tahun sebanyak 14 responden. Untuk status perkawinan ialah kategori kawin dengan jumlah responden yakni sebanyak 37 orang. Untuk status pekerjaan ialah sampingan dengan jumlah 23 orang. Untuk jenis kelamin didominasi responden yang menekuni usaha kerupuk udang ialah perempuan yang berjumlah 38 orang. Untuk tanggungan anak terbanyak pada kategori 2-3 anak yakni sebanyak 30 responden. Tenaga kerja yang digunakan kebanyakan 1 orang. Modal tetap berkisar Rp 4.970.000 – 5.003.000 sebanyak 33 orang. Modal operasional berkisar Rp. 450.000 – 3.375.000 sebanyak 16 orang. Lama usaha berkisar 14 – 16,5 tahun, dengan jumlah responden yakni sebanyak 12 responden. Serta sumber modal bersumber pada kategori modal lainnya sebanyak 25 orang.

Tabel 1. Uji beda tingkat produksi

		Paires Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% Convience Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Sebelum Pandemi	Semasa Pandemi	61.00000	33.63072	5.317748	50.24437	71.7563	11.472	39	.000

Sumber : *Data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil Paired Sample t-test di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara nyata ada perbedaan rata-rata produksi para pelaku usaha kerupuk udang sebelum dan semasa Covid-19 di Kelurahan Tanjung Solok. Ini berarti adanya pengaruh Pandemi Covid-19 pada produksi kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.

Tabel 2. Uji beda tingkat pendapatan

		Paires Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
Pair		Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean	95% Convience Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Sebelum Pandemi	Semasa Pandemi	3660000.000	2017843.479	319049.0678	3014662.347	4305337.653	11.472	39	.000

Sumber : *Data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil Paired Sample t-test di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa benar nyata ada perbedaan rata-rata pendapatan para pelaku usaha kerupuk udang sebelum dan semasa Covid-19 di Kelurahan Tanjung Solok.

Tabel 3. Estimasi Regresi Terhadap Produksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.335E+10	3352094592		-3.984	.000
Modal	11.794	2.269	.942	5.197	.000
Umur	-.003	.083	-.004	-.036	.971
Tingkat Pendidikan	-.033	.133	-.027	-1.111	.805
Tenaga Kerja	-.473	.426	-.201	-.249	.274

Sumber : *Data diolah, 2023*

Dari hasil analisis di atas, besarnya elastisitas dari masing-masing variabel independen dapat dilihat dari besarnya pangkat pada pada setiap variabel independen. Elastisitas modal sebesar 11,794, elastisitas umur sebesar -0,003, elastisitas tingkat pendidikan sebesar -0,033, elastisitas tenaga kerja -0,473. Sedangkan *Return to Scale* dapat dihitung dengan menjumlahkan pangkat masing-masing variabel independen ($11,794 - 0,003 - 0,033 - 0,473 = 11,285$) yang menunjukkan bahwa produksi pelaku kerupuk udang mengalami *increase return to scale* karena $11,285 > 1$.

Serta diketahui elastisitas modal berpengaruh signifikan terhadap produksi kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Dan elastisitas variabel Umur, Tingkat Pendidikan, dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap elastisitas produksi kerupuk udang.

Tabel 4. Estimasi Regresi Terhadap Pendapatan

Sumber : *Data diolah, 2023*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	-246035.835	441724.776		-.557	.581
Modal	1.178	.042	.092	28.159	.000
Umur	1528.298	5266.747	.003	.290	.773
Tingkat Pendidikan	-22950.515	21960.565	-.013	-1.045	.303
Tenaga Kerja	698505.866	225885.619	.100	3.092	.004

$$PP = -246035,835 + 1,178 MD + 1528,298 UM - 22950,515 TP + 698505,866 TK + et$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

Konstanta = -246035,835

Konstanta nilai koefisiennya sebesar -246035,835, artinya jika variabel independen dianggap tetap atau tidak berubah, maka pendapatan pelaku usaha kerupuk udang akan berkurang sebesar Rp.246.036

Koefisien modal = 1,178

Koefisien modal nilai koefisiennya sebesar 1,178, artinya jika variabel independen dianggap tetap atau tidak berubah, maka pendapatan pelaku usaha kerupuk udang setiap kenaikan modal Rp 1, maka pendapatan Pelaku usaha kerupuk udang akan bertambah sebanyak Rp.1.178.

Koefisien umur = 1528,298

Koefisien umur nilai koefisiennya sebesar 1528,298, artinya jika variabel independen dianggap tetap atau tidak berubah, maka setiap terjadi kenaikan umur 1 tahun, maka pendapatan pelaku usaha kerupuk udang akan bertambah sebanyak Rp.1.528.

Koefisien tingkat pendidikan = -22950,515

Koefisien umur nilai koefisiennya sebesar -22950,515, artinya jika variabel independen dianggap tetap atau tidak berubah, maka setiap terjadi kenaikan tingkat pendidikan 1 tahun, maka pendapatan pelaku usaha kerupuk udang akan berkurang sebesar Rp.22.950.

Koefisien tenaga kerja = 698505,866

Diketahui bahwa Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok, variabel umur berpengaruh namun tidak signifikan, dan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan karakteristik kondisi social dan ekonomi pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok ialah : Rata-rata umur pemilik usaha kerupuk udang yaitu 46,4 tahun, Jenis kelamin terbanyak ialah perempuan,tingkat pendidikan terbanyak ialah pada tingkat SD, Status perkawinan terbanyak ialah menikah, jumlah tanggungan anak ialah 2 anak, status pekerjaan ialah sebagai pekerjaan sampingan, tenaga kerja yang digunakan kebanyakan hanya 1 orang tenaga kerja, rata-rata modal tetap ialah sebesar Rp 4.965.000, dan rata-rata modal operasional ialah sebesar Rp 5.648.750. lama usaha pelaku usaha kerupuk udang yakni 14-16,5 tahun, sumber modal yakni sumber modal lainnya. Dari hasil Uji Beda atau Paired Sampel T-test dapat diketahui bahwa ada perbedaan rata-rata produksi pelaku usaha kerupuk udang dan ada pula perbedaan rata-rata tingkat pendapatan pelaku usaha kerupuk udang sebelum dan semasa Covid-19 di Kelurahan Tanjung Solok. Diketahui bahwa elastisitas variabel modal berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok, sedangkan elastisitas variabel umur, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Serta variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerupuk udang, untuk variabel umur, memiliki pengaruh namun tidak signifikan. Sedangkan variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kerupuk udang.

Saran

Saran ataupun masukan dari karakteristik sosial ekonomi responden tersebut bahwa para pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok saat ini memerlukan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Misalnya pemberian keterampilan, inovasi, pembinaan, serta pelatihan-pelatihan untuk peningkatan dan pengembangan usaha. Dan sebaiknya pemerintah dapat memperhatikan para pelaku usaha kerupuk udang agar pada pelaksanaan usaha tersebut pelaku usaha kerupuk udang dapat menjalani usahanya dan tidak terkendala atau mengalami penurunan dengan adanya wabah penyakit Covid-19 dengan program-program pemerintah untuk menunjang para pelaku usaha kerupuk udang ini seperti bantuan dan lainnya. Serta bagi para pelaku usaha kerupuk udang perlu meningkatkan produksinya, serta terhadap produksi itu sendiri untuk mendapatkan nilai tambah atau value added. Produksi sendiri dapat meningkat apabila modal ditingkatkan, untuk itu pelaku usaha kerupuk udang perlu meningkatkan modal untuk dapat meningkatkan produksinya pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Junaidi, & Yulmardi. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan penerapannya*. IPB Press: Bogor
- Andajani, W.;Lisanty, N.;Pamujiati, A. D.;Sidhi, E. Y.(2021). Pendapatan home industri tempe kripik kelompok usaha jajanan khas Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Agribis*. 7(1), 16–32.
- Anggraini D, .;Afrizal A. (2019). *Hirarki Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Analysis Factors Influence Income Entrepreneur Tofu Small*. 1(2), 1–7.
- Arifin. Z.dkk(2023).*Kebangkitan bisnis UMKM pasca covid 19*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur. (2021). *Kabupaten Tanjung*

- Jabung Timur Dalam Angka Tahun 2006-2020*. 1–315.
- Butarbutar, G, Widayatsari, A., & Aqualdo, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 619–633.
- Gilarso. (2004). *Pengantar ekonomi makro*, Kanisius: Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar. (2003): *Ekonometrika dasar*, Erlangga: Jakarta
- Hairi, N. N.;Bulgiba, A.;Cumming, R. G.; Aganathan, V. & Mudla, I. (2010). Profil daerah. *BMC Public Health*, 10, 492.
- Hastuti, Dwi, dkk.(2023). *Pengantar bisnis (manajemen era digital & sustainability)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Kardiman. (2003). *Ekonomi*, Yudhistira: Jakarta.
- Martauli, E. D. (2019). Pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha wanita wirausaha kerupuk udang di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. *Journal of Integrated Agribusiness*, 1(1), 38–51. <https://doi.org/10.33019/jia.v1i1.1020>
- Nainggolan, H. (2023). *Manajemen Pemasaran (implementasi manajemen pemasaran pada masa revolusi industri 4.0 menuju era society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi
- Nurhayati, S. F. (2017). Analisis kondisi sosial ekonomi, kendala dan peluang usaha pedagang kaki lima: studi pada pedagang kaki lima di seputar alun-alun Kabupaten Klaten. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 "Perkembangan Konsep dan Riset E-Business di Indonesia"*, 828–843.
- Pratiwi,T.M, Hardiani, H, & Bhakti, A. (2020). Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi pada industri rumah tangga (studi kasus: industri kerupuk udang di Desa Lambur Luar Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(1), 13–25. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11945>.
- Septiati, A, & Zulfanetti. (2018). Analisis pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *e-Journal Perdagangan ...*, 6(2), 73–82. <https://online-journal.unja.ac.id/pim/article/view/9754>.
- Septiawan, P, Nurjanah, R, & Mustika, C. (2019). Analisis pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus pedagang kaki lima di Jalan Jenderal Basuki Rahmat sampai H. Agus Salim Kecamatan Kota Baru). *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(1), 41–53. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i1.11966>
- Sobur Setiawan, (K3L). (2019). Analisa korelasi dan regresi linier sederhana dengan SPSS Versi 24. *Statistik*, 1–68.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*.Reflika Aditama: Bandung
- Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar teori mikro ekonomi*. Penerbit PT. Salemba : Jakarta.
- Susanto, B. D, & Sunaryanto, L. T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani salak. *Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 1–7.
- Syahrum, Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Citapustaka Media: Bandung
- Wulandari,Setiawina, & Djayastra. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri perhiasan logam mulia di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.(1), 79-108.